

MANAJEMEN PROGRAM UKS DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN DI SMAN 1 AWAYAN

Miranti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: mizwarmiranti@gmail.com

Abstract

School Health Efforts are the main channel of health education in schools to improve healthy living skills and shape healthy living behaviors, which will produce optimal student health degrees. The UKS program is implemented through the TRIAS UKS program, namely health education, health services, and fostering a healthy environment. This study aims to determine the management of the UKS program in health education and to find out the obstacles in the management of the UKS program in health education at SMAN 1 Awayan. This type of research is field research with a qualitative descriptive method. The research subjects were UKS coaches, PMR coaches and school principals. Data collection techniques include the results of observations, interviews and documentation. Data analysis techniques by doing data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the UKS program management research in Health Education at SMAN 1 Awayan has gone well with the health education program covering social service activities, classroom cleaning competitions, health education, health service skills training, school health cadre activities (little doctor, PMR, school pickets) and healthy school competitions. In planning the UKS program in health education, all members of the school are involved, meaning this is not the task of the UKS coordinator, but there are other parties involved, such as the education office, the nearest health center, subdistrict, and the service for women's empowerment and child protection, population control and family planning who assist in that matter. Organizing this in accordance with decisions that have been determined jointly in the meeting forum according to the respective coordinators. Controlling all these activities is carried out every 3 months or at the beginning of the learning year according to the time available. Whereas the obstacles in the management of the UKS Program in Health Education at SMAN 1 Awayan are the UKS rooms and the limited land and school funding to make it.

Keywords: Management, UKS Program, and Health Education.

Abstrak

Usaha Kesehatan Sekolah adalah saluran utama pendidikan kesehatan yang ada di sekolah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan membentuk perilaku hidup sehat, yang akan menghasilkan derajat kesehatan siswa secara optimal. Program UKS dilaksanakan melalui program TRIAS UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen program UKS dalam pendidikan kesehatan dan untuk mengetahui kendala dalam manajemen program UKS dalam pendidikan kesehatan di SMAN 1 Awayan. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu pembina UKS, Pembina PMR dan Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian manajemen program UKS dalam Pendidikan Kesehatan di SMAN 1 Awayan sudah berjalan dengan baik dengan program pendidikan kesehatan tersebut meliputi kegiatan kerja bakti sosial, lomba kebersihan kelas, penyuluhan kesehatan, latihan keterampilan pelayanan kesehatan, aktivitas kader kesehatan sekolah (dokter kecil, PMR, piket sekolah) dan lomba sekolah sehat. Dalam merencanakan

program UKS dalam pendidikan kesehatan ini yang terlibat ialah semua warga sekolah artinya ini bukan tugas koordinator UKS tetapi ada pihak lain yang terlibat seperti dinas pendidikan, puskesmas terdekat, kecamatan, dan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang membantu dalam hal tersebut. Mengorganisasikan ini sesuai dengan keputusan yang 3 telah ditetapkan secara bersama di forum rapat sesuai dengan koordinator masing-masing. Mengendalikan semua kegiatan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali atau awal tahun pembelajaran menyesuaikan waktu yang ada. Sedangkan kendala dalam manajemen Program UKS dalam Pendidikan Kesehatan di SMAN 1 Awayan ialah pada ruang UKS dan terbatasnya lahan dan pendanaan sekolah untuk membuat itu akan tetapi untuk saat ini fasilitas yang ada sudah cukup memadai, namun masih perlu pembenahan agar sesuai dengan standar atau aturan yang ada.

Kata Kunci: Manajemen, Program UKS, dan Pendidikan Kesehatan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Dengan melalui pendidikan manusia diharapkan menjadi makhluk yang selalu bersikap optimis dalam menetapkan masa depan dengan kata lain pendidikan akan membawa kemajuan yakni membentuk manusia yang berkualitas tinggi dan mandiri. Dalam proses pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya pengaturan dalam segala hal yang efektif dan efisien. Proses ini perlu diperhatikan agar tujuan pendidikan mampu tercapai sesuai dengan kebutuhan. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Menurut Follet, manajemen dipandang sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dalam pendidikan, manajemen merupakan aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya dengan mengarahkan orang-orang agar melaksanakan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Artinya menggerakkan orang-orang itu untuk mengatur sarana, bahan, alat, dan biaya serta dengan metode tertentu dalam melaksanakan aktivitas mereka masing-masing. Dalam praktik manajer atau kepala sekolah bertugas mengarahkan para guru, staf dan peserta didik, yang di mana mereka tidak hanya memimpin atau menghimbau saja akan tetapi mereka juga ikut dalam memikirkan strategi atau kebijakan mengatur fisik, sarana dan prasarana sekolah (Satrijo Budiwibowo, 2018).

Pendidikan dalam pengembangan nasional ini, anak merupakan investasi pembangunan dalam bidang tenaga kerja dan penerus Negara di masa depan, maka pembinaan terhadap anak harus dilakukan sejak dini. Sehubungan dengan itu, bidang pendidikan dan kesehatan mempunyai peranan yang besar karena secara organisatoris sekolah berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan secara fungsional Departemen Kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan anak didik. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik adalah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Toni Sadjimin dan Pieter Whiticar, 1979).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan saluran utama pendidikan kesehatan yang ada di sekolah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat, yang nantinya akan menghasilkan derajat kesehatan peserta didik secara optimal. Adapun sasaran dari penyelenggaraan Usaha Kesehatan sekolah (UKS) adalah para pelajar, masyarakat sekolah serta lingkungan sekolah tempat mereka belajar. Menurut Notoatmodjo, program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral

meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah umum dan sekolah yang bercorak keagamaan. Program Usaha Kesehatan sekolah (UKS) dilaksanakan melalui tiga program pokok yang sering disebut dengan TRIAS UKS, yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sehat (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah sangat penting. Hal itu karena pendidikan kesehatan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu jalur alternatif untuk tercapainya tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah setiap orang secara timbal balik dapat berusaha memelihara kesehatannya baik dengan kesehatan jasmani, rohani, maupun sosial sehingga dalam usaha tertentu dapat dicapai tingkat status kesehatan masyarakat secara optimal. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 9, Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Islam menganjurkan umatnya untuk selalu kuat dengan cara menjaga kesehatannya, baik kesehatan jasmani maupun rohaninya. Sehat merupakan modal yang utama bagi kehidupan manusia. Baik dan buruk aktivitas manusia telah ada jalannya masing-masing, tinggal bagaimana cara yang ia pilih untuk bekal hidupnya, baik untuk dunia maupun akhirat. Semua ditentukan dari aktivitas yang dijalani masing-masing. Sehat ada dua bentuk, yaitu sehat jasmani dan sehat rohani. Kesehatan jasmani maupun rohani saling mendukung, jika jasmani sehat maka dalam menjalankan aktivitas ibadah pun akan khusyuk, jika rohani sehat maka menjalankan aktivitas kesehariannya dengan hati yang tenang. Dalam Islam manusia dididik untuk selalu menjaga kesehatan jasmani dan rohaninya.

Sebagai tempat yang baik untuk tumbuh dan kembangnya generasi penerus, maka sekolah perlu memperhatikan hal-hal yang mendukung dalam proses perkembangan dan pertumbuhan, serta mereka dapat tumbuh secara harmonis, efisien dan optimal, maka perlu diciptakan lingkungan yang sehat dan memupuk kebiasaan hidup sehat. Perilaku hidup sehat merupakan kebiasaan yang butuh ketelatenan dalam penanam dalam setiap anak dan harus dimulai sedini mungkin. Dalam upaya memberikan pendidikan kesehatan yang baik bagi peserta didik maka Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) harus dikelola (manajemen) dengan efektif melalui manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang baik.

Dengan adanya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai saluran utama untuk pendidikan kesehatan, diharapkan pada akhirnya bukan masyarakat sekolah saja yang menjalankan hidup sehat, tetapi masyarakat sekitar juga akan menjalankan hidup sehat dalam kesehariannya. Sedangkan Kasma menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan kesehatan yang merupakan salah satu bagian dari Trias UKS adalah agar peserta didik memiliki: (a) Pengetahuan tentang kesehatan, termasuk cara hidup sehat, (b) Sikap dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat, (c) Keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan, (d) Perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, (e) Pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis, (f) Usaha untuk mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kehidupan sehari-hari, dan (g) Daya tangkal terhadap pengaruh buruk di luar (narkoba, arus informasi dan gaya

hidup tidak sehat) (Kasman, T., 2016).

Pendidikan kesehatan memiliki beberapa tujuan, yaitu adanya pengetahuan tentang isu kesehatan, memiliki nilai sikap positif terhadap prinsip hidup sehat, memiliki keterampilan dalam pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Dan dalam mencapai derajat yang setinggi-tingginya peserta didik diberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya dengan menyediakan lingkungan yang sebaik-baiknya pula (Sonja Poernomo, 1978).

Hasil observasi awal sekolah tersebut telah melaksanakan Program UKS melalui Trias UKS, meliputi: Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Sekolah melaksanakan upaya-upaya peningkatan kebugaran jasmani secara baik, melalui program Pendidikan Jasmani dan selalu melaksanakan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) di sekolah. Dampak positif setelah sekolah menjalankan Trias UKS maka sekolah dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik setelah adanya Trias UKS, dan dapat mencegah terjadinya suatu penyakit dan masalah kesehatan yang mengganggu kondisi belajar siswa. Perilaku hidup bersih dan sehat itu hendaknya harus selalu ditekankan oleh guru kepada peserta didik melalui usaha kesehatan sekolah (UKS). Sedangkan menjadi titik fokus dari Trias UKS yang dibahas yaitu pendidikan kesehatan. Adapun bentuk kegiatan pendidikan kesehatan yang ada di sekolah yaitu, kerja bakti sosial, lomba kebersihan kelas, penyuluhan kesehatan, latihan keterampilan pelayanan kesehatan, aktivitas kader kesehatan sekolah (dokter kecil, PMR, piket sekolah) dan lomba sekolah sehat.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah dalam bentuk penelitian dengan judul "MANAJEMEN PROGRAM UKS DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN DI SMAN 1 AWAYAN".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina UKS, Pembina PMR dan 1 orang Guru SMAN 1 Awayan. Objek penelitian ini adalah manajemen program uks dalam pendidikan kesehatan di SMAN 1 Awayan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Program UKS dalam Pendidikan Kesehatan di SMAN 1 Awayan

Menurut Robert G. Murdick dan Joel E. Ross mendefinisikan manajemen sebagai kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan (Yusuf Hadijaya, 2012). Maka teori ini yang menjadi titik fokus dalam menguraikan tentang Manajemen Program UKS dalam Pendidikan Kesehatan di SMAN 1 Awayan yang meliputi kegiatan kerja bakti sosial, lomba kebersihan kelas, penyuluhan kesehatan, latihan keterampilan pelayanan kesehatan, aktivitas kader kesehatan sekolah (dokter kecil, PMR, piket sekolah) dan lomba sekolah sehat.

Merencanakan sebuah kegiatan pasti melalui rapat kerja bersama di awal tahun

pembelajaran, tujuannya untuk mengevaluasi dan merencanakan apa yang akan dilakukan selama satu tahun ke depan. Maka dengan adanya rapat kerja bersama ini diharapkan program kegiatan ini khususnya pada program UKS pendidikan kesehatan ini dapat tersusun dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan awal. Rencana kegiatan atau upaya mengatasi masalah atau menurunkan risiko menjadi tanggung jawab bersama maka dalam menyusun perencanaan hendaknya melibatkan masyarakat sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, instansi terkait, dan Tim Pembina UKS).

Penyusunan program bagian dari proses penentuan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi dalam jangka panjang dengan memperhatikan sumber-sumber yang dialokasikan setiap program. Dalam penyusunan program sumber daya manusia tetap berperan aktif agar dalam proses penyusunan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Kepala sekolah, pembina UKS, pendidik, dan warga sekolah ujung tombak sumber daya manusia dalam proses penyusunan program tersebut. Kegiatan penyusunan ini bertujuan untuk menetapkan sasaran kebutuhan dalam jangka panjang (Usman Effendi, 2014).

Kepala sekolah merencanakan masing-masing program kegiatan yang ingin dicapai, mulai dari perencanaan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, wakasek kesiswaan, seluruh guru, koordinator UKS, koordinator PMR dan koordinator kebersihan. Hal tersebut sangat berguna dalam pencapaian tujuan dan sasaran sekolah untuk kedepannya. Berikut ini uraian dari perencanaan penyusunan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut: (a) Pertama sekolah ini telah merencanakan kegiatan kerja bakti sosial, yang terlibat dalam merencanakan ini ialah koordinator UKS, dan yang merencanakan kegiatan ini ialah seluruh guru dalam rapat pembelajaran baru di awal tahun, (b) Kedua merencanakan kegiatan lomba kebersihan kelas, yang terlibat ialah seluruh wali kelas dan yang merencanakan adalah koordinator UKS dan koordinator kebersihan, (c) Ketiga merencanakan kegiatan penyuluhan kesehatan, yang terlibat dalam merencanakan ialah koordinator UKS dan puskesmas mabu'un dan yang merencanakan kegiatan ini ialah seluruh guru dalam rapat pembelajaran baru di awal tahun, (d) Keempat merencanakan kegiatan latihan keterampilan pelayanan kesehatan, yang terlibat ialah koordinator UKS dan PMR dan para siswa pilihan atau perwakilan dari kelas dan yang merencanakan adalah koordinator UKS dan PMR, (e) Kelima merencanakan kegiatan aktivitas kader kesehatan sekolah (dokter kecil, PMR, piket sekolah), yang terlibat dalam kegiatan ini untuk dokter kecil dan PMR ialah koordinator UKS dan PMR serta puskesmas mabu'un untuk piket sekolah yang terlibat ialah seluruh guru dan yang merencanakan adalah seluruh pihak yang terlibat, dan (f) Keenam merencanakan kegiatan lomba sekolah sehat, yang terlibat dalam kegiatan ini ialah kepala sekolah, seluruh guru, koordinator UKS, dinas pendidikan, puskesmas mabu'un dan kecamatan, dan yang merencanakan kegiatan ini ialah berdasarkan dari indikator penilaian.

Maka dapat disimpulkan bahwa karena pendidikan merupakan proses untuk menanamkan budaya, maka salah satunya yang dapat ditanamkan adalah budaya sehat. Budaya sehat dapat dikembangkan melalui kegiatan usaha kesehatan sekolah Kegiatan UKS yang efektif dilakukan dengan adanya komitmen bersama antara sekolah, orang tua, masyarakat, pembuat kebijakan atau program secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Mengorganisasikan yaitu menyusun tujuan-tujuan ke dalam kelompok yang homogen dan

menetapkan pendelegasian wewenang. Sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Yusuf Hadijaya, 2012).

Dalam mengorganisasikan manajemen program UKS dalam pendidikan kesehatan, menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan cara menyesuaikan dengan kegiatannya, apabila dalam kegiatan ekstrakurikuler maka yang mengorganisasikan ialah tim koordinator UKS, dinas kesehatan dan puskesmas mabu'un, sedangkan dalam kegiatan kurikuler seperti lomba-lomba kebersihan kelas maka yang mengorganisasikan ialah seluruh warga sekolah.

Pengorganisasian ini bagian dari tugas yang mana panitia yang sudah dibentuk, umumnya disahkan dengan menggunakan surat keputusan (SK) dari kepala sekolah. Kepala sekolah mengelompokkan beberapa orang anggota, wakasek kesiswaan, koordinator UKS dan koordinator PMR yang kemudian diberikan tugas dan fungsi masing-masing. Dalam menentukan tugas dan fungsi, kepala sekolah tetap mengkoordinasi dengan anggota lain atau tugas yang diberikan melalui persetujuan anggota tersebut. Mengorganisasikan atau mengelompokkan memiliki tujuan untuk memudahkan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap setiap unit kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Pembagian tugas dalam pelaksanaan untuk optimalisasi program UKS perlu ditingkatkan peran serta peserta didik sebagai subjek. Dengan UKS ini diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup sehat pada dirinya sendiri dan mampu menolong orang lain. Dengan UKS ini diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup sehat pada dirinya sendiri dan mampu menolong orang lain. Agar pelaksanaan layanan kesehatan sekolah berjalan optimal, hendaknya sekolah mengupayakan dana UKS untuk pembiayaan yang diperlukan agar masalah pembiayaan dalam pemberian pemenuhan layanan kesehatan tidak menghambat. Pembagian tugas dalam pemenuhan pemberian layanan keterlibatan dari kepala sekolah, guru, tim perangkat kesehatan yang turut bekerja sama merupakan peran yang sangat penting dalam layanan pemenuhan kebutuhan kesehatan.

Sekolah telah banyak menerapkan hal yang baru dan kegiatan positif bagi para peserta didik dan seluruh warga sekolah. Setiap pagi sebelum masuk pembelajaran pukul 07.45–08.00 melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan khusus hari jum'at pembacaan yaasin di mushola untuk yang beragama islam, sedangkan untuk non islam mereka membaca kitab di ruangan yang telah disediakan, dan siswi yang berhalangan melaksanakan kegiatan keagamaan akan dikumpulkan di salah satu ruangan untuk diberikan vitamin penambah darah oleh koordinator UKS, sedangkan untuk kegiatan kebersihan rutin atau kerja bakti sosial di lingkungan sekolah dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08.00–08.30 setelah selesai baru dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar.

Maka dapat disimpulkan dalam mengorganisasikan manajemen program UKS dalam pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan kegiatannya, apabila dalam kegiatan ekstrakurikuler maka yang mengorganisasikan ialah tim koordinator UKS, dinas kesehatan dan puskesmas mabu'un, sedangkan dalam kegiatan kurikuler seperti lomba-lomba kebersihan kelas maka yang mengorganisasikan ialah seluruh warga sekolah. Adapun Tujuannya adalah agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dari awal.

Mengendalikan yaitu mengawasi prestasi kerja agar sesuai dengan standar yang telah

ditentukan. Mengendalikan adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Semua fungsi manajemen tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya fungsi pengendalian. Pengendalian yang efektif membantu usaha-usaha organisasi untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana (Hasbullah, 2005).

Proses mengendalikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi dan mengontrol terhadap suatu objek kegiatan yang akan, sedang atau yang sudah dilaksanakan. Agar program UKS senantiasa sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan setiap waktu, maka umpan balik dari lapangan sangat diperlukan. Untuk itu perlu diadakan mengendalikan secara terus menerus, baik terhadap persiapan maupun proses pelaksanaan sebagai penyempurnaan lebih lanjut. Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh di lapangan dalam mengendalikan atau mengevaluasi dilaksanakan dengan cara 3 kali sebulan atau rapat 1 tahun 2 kali atau setiap awal semester dengan cara kegiatan apa yang baru dilaksanakan lalu setelah selesai akan di evaluasi pelaksanaan dari kegiatan tersebut, apa yang kurang dari kegiatan tersebut, apa yang perlu diperbaiki dari kegiatan tersebut. Maka evaluasi merupakan tolak ukur dari terlaksananya program yang dilaksanakan. Evaluasi ini adalah kegiatan akhir yang menjadi salah satu kunci penilaian keberhasilan dan kegagalan. Evaluasi merupakan penilaian kegiatan-kegiatan sebagai pembanding dengan kinerja yang dihasilkan.

Kepala sekolah melakukan pengawasan tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaan, tetapi juga pada saat perencanaan dan pengorganisasian. Setelah dilakukan pengawasan selanjutnya kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang belum sesuai atau masih kurang. Maka tahapan evaluasi juga melibatkan seluruh pihak yang di adakan di suatu forum rapat. Hasil dari evaluasi tersebut kembali diterapkan dalam pelaksanaan program perubahan.

Kendala dalam Manajemen Program UKS dalam Pendidikan Kesehatan di SMAN 1 Awayan

Dalam menjalankan manajemen program UKS dalam pendidikan kesehatan tentu masih ada beberapa kendala dalam melaksanakannya salah satunya keadaan ruang UKS karena keadaan ruang UKS salah satu penunjang pelaksanaan kegiatan layanan UKS maka sekolah sebisa mungkin untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Sekolah memang belum mempunyai ruangan UKS khusus atau tersendiri hanya menggunakan ruangan yang ada saja karena melihat tempat atau lokasi yang cukup padat serta ruangan ini masih layak untuk digunakan maka kami hanya menggunakan ruangan ini saja dulu, untuk selanjutnya akan mencoba untuk membuat ruangan khusus buat UKS, terbatasnya lahan dan pendanaan sekolah untuk membuat itu akan tetapi untuk saat ini fasilitas yang ada sudah cukup memadai, namun masih perlu pembenahan agar sesuai dengan standar atau aturan yang ada.

SIMPULAN

1. Manajemen Program UKS dalam Pendidikan Kesehatan di SMAN 1 Awayan yaitu merencanakan kegiatan program UKS dalam pendidikan kesehatan ini yang terlibat ialah semua warga sekolah artinya ini bukan tugas koordinator UKS saja yang merencanakan akan tetapi ada pihak-pihak lain yang terlibat serta ada instansi dari luar seperti dinas pendidikan, puskesmas

terdekat, kecamatan, dan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang membantu dalam hal tersebut. Mengorganisasikan ini sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan bersama pada forum rapat sesuai dengan koordinator masing-masing. Mengendalikan semua kegiatan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali atau juga pada awal tahun pembelajaran menyesuaikan waktu yang ada apalagi jika dari pihak eksternal maka akan memerlukan waktu untuk melakukan pengendalian ini.

2. Kendala dalam Manajemen Program UKS dalam Pendidikan Kesehatan di SMAN 1 Awayan ialah pada ruang UKS dan terbatasnya lahan dan pendanaan sekolah untuk membuat itu akan tetapi untuk saat ini fasilitas yang ada sudah cukup memadai, namun masih perlu pembenahan agar sesuai dengan standar atau aturan yang ada.

REFERENSI

- Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2012.
- Budiwibowo, Satrijo. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Andi. 2018.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*, Depok : PT. Raja Grafindo. 2014.
- Hadijaya, Yusuf . *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo. 2005.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika. 2020.
- Kusumastuti, Adhi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019.
- Notoatmojo. *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Poernomo, Sonja. *Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta, Depkes RI. 1978.
- Sadjimin dan Pieter Whitar, Toni. *Pedoman Kesehatan Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: Yayasan Essensia Medika. 1979.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- T., Kasman.. *Pedoman Pelaksanaan UKS/M di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kemendikbud. 2016.